



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN

No. 46/08/73/Th. VII, 7 Agustus 2017

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN TRIWULAN II - 2017

A. Penjelasan Umum

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.
- ☑ Responden STK mulai 2017 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "wealth index" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya..
- ☑ Nilai ITK menunjukkan derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan keadaan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya, jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II Tahun 2017

- ☑ ITK Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2017 sebesar 112,27, artinya kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan pada triwulan ini berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya. Dengan kata lain, konsumen relatif optimis menghadapi perekonomian Sulsel. Selain itu, tingkat optimisme konsumen dalam memandang kondisi ekonomi pada triwulan ini juga lebih baik dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Kondisi ini disebabkan oleh ketiga faktor pembentuk ITK yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya.
- ☑ Secara umum, nilai ITK pada provinsi-provinsi di Sulawesi pun relatif meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan angka ITK mayoritas di atas 100, menunjukkan masyarakat sulawesi pun lebih optimis dari triwulan sebelumnya dalam memandang kestabilan perekonomian.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2017

- ☑ Nilai ITK provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2017 diperkirakan sebesar 107,37 yang artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan depan dianggap tetap lebih baik dari triwulan ini, tetapi tingkat optimisme konsumen lebih rendah dibanding triwulan II - 2017.
- ☑ Pada provinsi di Sulawesi, gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kondisi ekonomi lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan ini.

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II Tahun 2017

Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2017 cukup menggembirakan dengan indeks sebesar 112,27. Walaupun masih lebih kecil dari angka ITK Nasional (nilai indeks 115,92), tetapi gambaran kondisi ekonomi konsumen masih tetap meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II-2017, bukan hanya kondisi ekonomi konsumen yang lebih baik, tetapi tingkat optimisme konsumen triwulan ini juga lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat, pada triwulan I-2017 nilai ITK Sulawesi Selatan hanya sebesar 101,02.

Dilihat dari komponen pembentuknya, ITK pada triwulan ini didukung oleh: meningkatnya pendapatan rumah tangga; meningkatnya volume konsumsi barang/jasa; dan inflasi yang relatif tidak berpengaruh terhadap konsumsi. Atau dengan kata lain, kondisi ketiga komponen tersebut lebih baik dari triwulan sebelumnya (angka indeks diatas 100). Komponen volume konsumsi rumah tangga pada triwulan ini nilai indeksnya lebih tinggi dibanding dua komponen lainnya.

Kenaikan semua komponen pembentuk ITK Sulawesi Selatan pada triwulan ini mengindikasikan ekonomi lebih menggeliat dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif baik, sehingga tingkat konsumsi masyarakatpun meningkat. Peristiwa musiman berupa bulan Ramadhan, hari raya idul fitri dan libur sekolah serta tahun ajaran baru disinyalir turut mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Dampaknya, tercermin dari nilai indeks persepsi konsumen tentang volume konsumsi barang/jasa yang cukup tinggi (nilai indeks sebesar 114,49). Konsumsi makanan dan non makanan cenderung naik pada triwulan ini. Konsumsi makanan naik lebih tinggi dibandingkan non makanan, terutama untuk konsumsi makanan dan minuman jadi. Sementara itu, konsumsi pakaian dan transportasi mengalami peningkatan konsumsi lebih tinggi dibandingkan kelompok non makanan lainnya. Berdasarkan fenomena ini, masyarakat Sulawesi Selatan cenderung membelanjakan uangnya lebih untuk makanan, pakaian dan transportasi. Konsumsi makanan meningkat baik volume maupun jenisnya selama bulan puasa dan hari raya idul fitri. Ditambah lagi, adanya tradisi membeli pakaian baru menjelang idul fitri.

Berbeda dengan triwulan I-2017 yang cenderung turun, pendapatan rumah tangga triwulan ini naik cukup tinggi. Tingginya indeks komponen pendapatan rumah tangga pada triwulan ini disebabkan karena mereka mendapatkan tambahan pendapatan, mulai dari gaji ke-13; gaji ke-14; tunjangan hari raya; dan atau pendapatan lainnya. Tambahan pendapatan tersebut pada akhirnya mempengaruhi pendapatan rumah tangga menjadi lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya. Wajar jika nilai indeks pendapatan rumah tangga pada triwulan II-2017 mencapai 113,40 atau naik sebesar 14,58 poin dibanding triwulan I-2017.

Pada saat bulan puasa, harga beberapa komoditi barang/jasa naik karena permintaan yang meningkat dan mengakibatkan inflasi periode April-Juni sebesar 1,06 persen, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Meskipun inflasi lebih tinggi dari triwulan sebelumnya, namun kondisi ini diakui oleh konsumen relatif tidak berpengaruh pada tingkat konsumsi mereka. Momen puasa dan hari raya idul fitri mendorong konsumen untuk tetap mengkonsumsi barang/jasa tertentu walaupun harganya naik. Terbukti, pada triwulan ini indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi sebesar 108,40 dan membaik dibanding triwulan lalu yang sebesar 105,14.

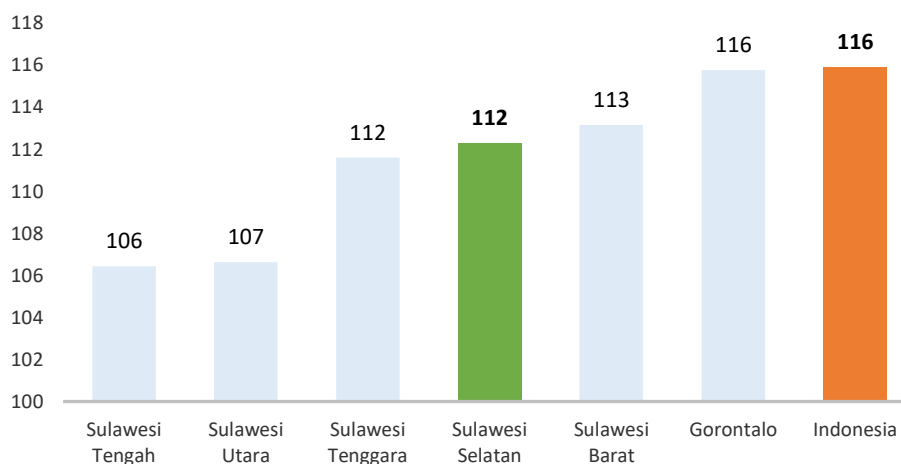
Pengakuan konsumen yang menyatakan bahwa inflasi relatif tidak mempengaruhi tingkat konsumsi, tergambar jelas dari tingkat pengeluarannya. Lihat saja pada derajat optimisme tingkat konsumsi makanan dan non makanan yang memiliki indeks di atas 100 (nilai indeks 114,49). Nilai indeks ini naik sebesar 13,47 poin atau dengan kata lain naik cukup signifikan dibanding triwulan sebelumnya. Pengaruh euforia puasa, hari raya dan tahun ajaran baru sekolah ternyata cukup berperan penting terhadap meningkatnya volume konsumsi rumah tangga.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Terkini
Menurut Variabel/Komponen Pembentuknya

Variabel/Komponen Pembentuk ITK	Trw II - 2016	Trw III - 2016	Trw IV - 2016	Trw I - 2017	Trw II - 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pendapatan rumah tangga kini	106,47	112,28	107,94	98,82	113,40
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	101,50	96,24	90,24	105,14	108,40
Volume Konsumsi Barang dan Jasa	114,46	108,47	104,77	101,02	114,49
Indeks Tendensi Konsumen	106,83	107,09	102,43	101,02	112,27

Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi pun relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. ITK Nasional sendiri berada pada angka 115,92. Pada Triwulan ini, Provinsi Gorontalo dengan nilai indeks 115,75 merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Dari variabel pembentuknya, secara umum volume konsumsi barang/jasa rumah tangga konsumen di Pulau Sulawesi memiliki indeks paling tinggi dibandingkan dua komponen pembentuk ITK lainnya. Volume konsumsi barang/jasa yang meningkat cukup signifikan adalah: bahan makanan; makanan minuman jadi; pakaian; dan transportasi. Konsumen di Pulau Sulawesi secara umum mengakui bahwa konsumsi jenis barang/jasa tersebut meningkat volumenya dibandingkan konsumsi barang/jasa lainnya.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II Tahun 2017
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2017

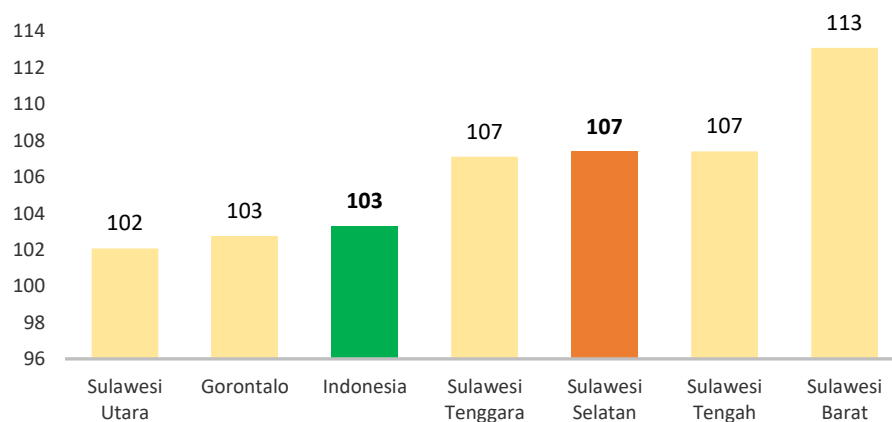
Pada Triwulan III tahun 2017 kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan diprediksi bergerak lebih baik dari triwulan sekarang, dengan derajat optimisme yang ternyata lebih rendah dari triwulan ini. Kondisi ini tercermin dalam prediksi ITK triwulan III-2017 Sulawesi Selatan yang nilainya dibawah ITK saat ini (nilai indeks sebesar 107,37). Prediksi yang tetap diatas 100, tetapi turun sebesar 4,90 poin menggambarkan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan tetap optimis. Konsumen yakin bahwa keadaan ekonomi triwulan depan masih lebih baik dibandingkan triwulan ini, walaupun optimismenya cenderung turun.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan III Tahun 2017 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	108,42
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (barang elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi) rekreasi, dan pesta/hajatan	105,54
Indeks Tendensi Konsumen	107,37

Prediksi ITK triwulan depan yang masih cukup baik terutama didorong oleh optimisme konsumen tentang perkiraan pendapatan rumahtangga dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Konsumen masih yakin bahwa pendapatan rumahtangga pada triwulan mendatang naik. Walaupun kenaikannya tidak akan seoptimis seperti triwulan II-2017 ini. Kondisi ini terjadi karena efek musiman yang telah selesai, kondisi perekonomian kembali seperti sebelum musim puasa, hari raya maupun tahun ajaran sekolah. Keyakinan akan masih baiknya pendapatan rumahtangga triwulan depan juga diikuti dengan keyakinan mereka akan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Nilai indeks pembelian barang tahan lama mencapai 105,54.

Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2017
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



Secara umum, provinsi-provinsi di Sulawesi diperkirakan mengalami kondisi ekonomi konsumen yang lebih baik pada Triwulan III-2017. Namun secara rata-rata memiliki gambaran prediksi lebih baik dibanding nilai Nasional (kecuali Sulawesi Utara dan Gorontalo). Sulawesi Utara mempunyai perkiraan nilai ITK yang paling rendah dibanding 5 provinsi lainnya di pulau Sulawesi. Sementara itu, di triwulan III-2017 konsumen di Sulawesi Barat diprediksi paling optimis dibandingkan provinsi lainnya. ITK Nasional sendiri diprediksi akan berada pada posisi 103,29.

Indeks Pendapatan Mendatang mengalami pergerakan indeks di atas 100 pada keenam provinsi, sementara pada Indeks Pembelian Barang Tahan Lama, Sulawesi Utara dan Gorontalo mempunyai nilai indeks kurang dari 100. Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan III-2017 tingkat nasional dan provinsi di Sulawesi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.

Tabel 3
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan III-IV Tahun 2016 dan Triwulan I-II Tahun 2017 serta
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2017 Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi

No	Provinsi	Trw III Tahun 2016	Trw IV Tahun 2016	Trw I Tahun 2017	Trw II Tahun 2017	Prediksi ITK Trw III Tahun 2017
1.	Sulawesi Utara	103,46	106,15	89,89	106,62	102,07
2.	Sulawesi Tengah	104,50	103,06	97,96	114,51	107,39
3.	Sulawesi Selatan	107,09	102,43	101,02	112,27	107,37
4.	Sulawesi Tenggara	109,25	98,54	98,57	120,78	107,10
5.	Gorontalo	107,89	100,60	104,71	123,48	102,75
6.	Sulawesi Barat	111,00	104,44	100,58	134,04	113,06
	Indonesia	108,22	102,44	102,27	123,19	103,29

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.